

**EFEKTIVITAS KOKURIKULER TERHADAP
PERSIAPAN SNBP DAN SPAN-PTKIN DI MAN KOTA
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RULIA SALSABILLA

NIM. 200206034

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

**EFEKTIVITAS KOKURIKULER TERHADAP PERSIAPAN
SNBP DAN SPAN-PTKIN DI MAN KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

RULIA SALSABILLA

NIM : 200206034

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Safiadi, S.Pd.L., M. Pd
NIP. 198010052010031001

**EFEKTIVITAS KOKURIKULER TERHADAP PERSIAPAN
SNBP DAN SPAN-PTKIN DI MAN KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

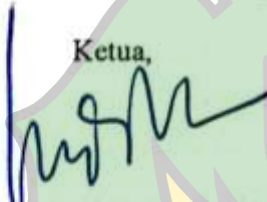
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 15 Juni 2025 M
20 Muharram 1446 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

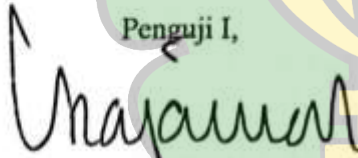
Sekretaris,


Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014


Eliyanti, S. Pd.I., M. Pd
NIP.198503132014112003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Yusra Jamali, M. Pd
NIP. 197602082009011010 - R A N I R Y


Nurmayuli, M. Pd
NIP. 198706232020122009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rulia Salsabilla
NIM : 200206034
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Kokurikuler Terhadap Persiapan SNBP
dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2025

Yang menyatakan,



Rulia Salsabilla

NIM. 200206034

ABSTRAK

Nama : Rulia Salsabilla
NIM : 200206034
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Kokurikuler terhadap Persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe
Pembimbing : Lailatussaadah, M. Pd
Kata Kunci : Efektivitas, Kokurikuler, SNBP, SPAN-PTKIN,

Persiapan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNBP dan SPAN-PTKIN. Dengan persiapan yang baik, siswa dapat meningkatkan performa, kepercayaan diri, dan mengurangi tingkat stress. Oleh karena itu terdapat kegiatan Kokurikuler, yang mana kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar di kelas agar lebih meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi efektivitas kegiatan kokurikuler terhadap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN siswa. Populasi penelitian adalah 20 Guru yang mengajar pada kelas XII dan seluruh siswa kelas XII dengan metode menentukan ukuran sampel dari Krejcie dan Morgan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Metode analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t) menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 26.0. Berdasarkan hasil uji T pada Kuesioner siswa diperoleh nilai Thitung sebesar 253.025 dan nilai Ttabel untuk uji satu pihak adalah 1.65704. Dengan nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel ($253.025 > 1.65704$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan jawaban guru diketahui bahwa dengan nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel ($52.201 > 1.73406$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keduanya memberikan hasil bahwa yang diterima adalah H_a . Dengan demikian hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berjalan efektif terhadap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“EFEKTIVITAS KOKURIKULER TERHADAP PERSIAPAN SNBP DAN SPAN-PTKIN DI MAN KOTA LHOKSEUMAWE”**. Penyusunan ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran juga kritik yang membangun penelitian ini sehingga kekurangan tersebut dapat memperbaiki kualitas penelitian peneliti di masa yang akan datang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Orang tua, Dosen, serta teman-teman semua.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Tak lupa pula peneliti mengucapkan terimakasih diantaranya:

1. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta semua staf jajarannya.

2. Safriadi, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Ketua Lab Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan seluruh staf-stafnya
3. Lailatussaadah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersabar membimbing peneliti dengan ikhlasnya, memberi arahan, masukan, dan motivasi selama penulis menjalani proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan staf-staf yang telah membantu dan memberikan izin-izin saat menyelesaikan skripsi.
5. Kepada MAN Kota Lhokseumawe yang telah memberikan izin dan bantuan yang begitu banyaknya sehingga peneliti dapat berkesempatan melakukan penelitian di MAN Kota Lhokseumawe.
6. Dengan rasa hormat, terimakasih yang sangat besarnya kepada bapak Rustam, S. Sos dan Ibu Meurah Yuliani atas kepercayaannya dan kasih sayangnya.
7. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat peneliti Wilda Rahmi, Ulfiatul Khaira, Siti Maysarah, Nidhra Safila, Intan Zahrul Khairat, Miftah Raudhah, Lisa Umaira, Cut Alfia Laina, dan Szaharatul Janna, yang sedari awal sudah menemani, membantu, memberikan kebahagiaan, keberanian, ketabahan, serta telah memberikan bantuan yang tak terhingga sampai akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 8 Juli 2025

Penulis,



Rulia Salsabilla

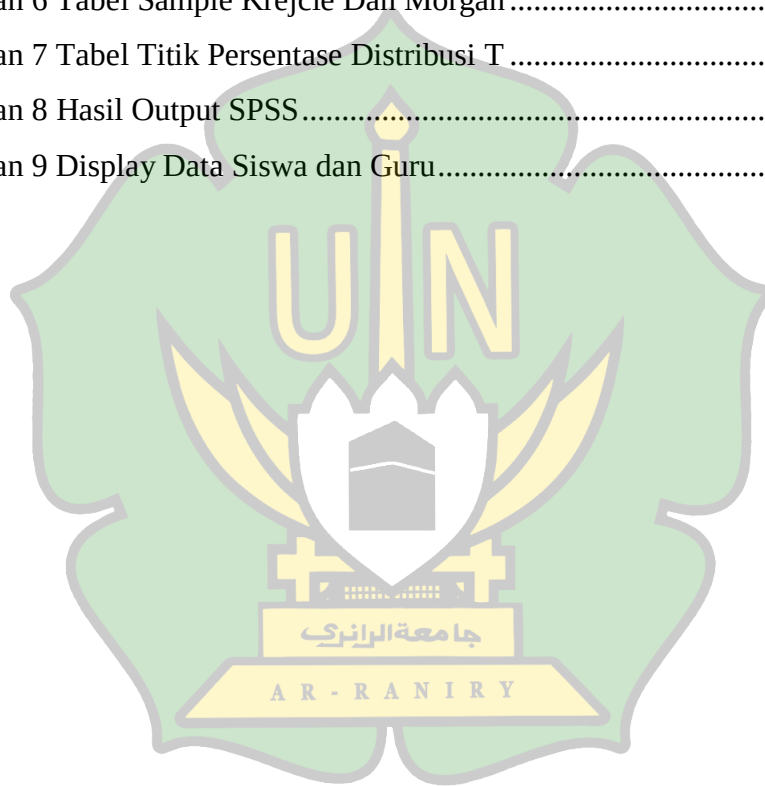
NIM. 200206034

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Literatur	22
Tabel 1. 2 Kerangka Teori	25
Tabel 1. 3 Theoretical Frame Work	26
Tabel 1. 4 Definisi Operational	27
Tabel 2. 1 Tabel dari Krejcie dan Morgan	29
Tabel 2. 2 Validasi Ahli Terhadap Kuesioner	33
Tabel 2. 3 Hasil Validasi Ahli Terhadap Kuesioner	33
Tabel 2. 4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kuesioner Siswa	34
Tabel 2. 5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kuesioner guru	35
Tabel 2. 6 Hasil Uji Reabilitas instrument Penelitian	37
Tabel 2. 7 Kriteria Persentase	38
Tabel 2. 8 Uji Normalitas Siswa	39
Tabel 2. 9 Uji Normalitas Guru	39
Tabel 3. 1 Data Profil MAN Kota Lhokseumawe	41
Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana	44
Tabel 3. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
Tabel 3. 4 Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang diampu	45
Tabel 3. 5 Data Siswa MAN Kota Lhokseumawe 2024	46
Tabel 3. 6 Uji T Satu Sampel	48
Tabel 3. 7 Distribusi T tabel	48
Tabel 3. 8 Sekolah memberikan dukungan	50
Tabel 3. 9 Adanya dukungan dari guru dan Pembina	51
Tabel 3. 10 Dengan Kegiatan kokurikuler	53
Tabel 3. 11 kegiatan kokurikuler telah	54
Tabel 3. 12 Display Data Siswa	88
Tabel 3. 13 Display Data Guru	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Informed Consent.....	65
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru.....	66
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Angket Guru	67
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa	70
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian Angket Siswa	71
Lampiran 6 Tabel Sample Krejcie Dan Morgan	74
Lampiran 7 Tabel Titik Persentase Distribusi T	76
Lampiran 8 Hasil Output SPSS.....	79
Lampiran 9 Display Data Siswa dan Guru.....	88



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Efektivitas	6
B. Kegiatan Kokurikuler	10
C. SNBP DAN SPAN-PTKIN	16
D. Kajian Literatur	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Validitas dan Reabilitas	34
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesiapan peserta didik dalam menghadapi SNBP dan SPAN-PTKIN adalah hal yang sangat penting, karena dengan adanya persiapan yang matang akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan strategis dalam mempersiapkan diri. Persiapan yang matang juga memungkinkan siswa untuk menunjukkan potensi maksimal mereka, meningkatkan peluang keberhasilan, dan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam situasi evaluasi lebih lanjut. Selain itu, persiapan juga membantu mengurangi tingkat stress, meningkatkan performa, dan kepercayaan diri siswa selama proses seleksi.

Kesiapan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan mengikuti ujian masuk dan diterima diperguruan tinggi. Hamalik mengemukakan “kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”¹ hal ini menjelaskan bahwa kesiapan siswa mencerminkan bagaimana kapasitas mereka dalam menghadapi tujuan pengajaran tertentu. Ini mencakup pemahaman terhadap materi, keterampilan yang diperlukan, serta faktor emosional dan psikologis yang memengaruhi kemampuan belajar. Dengan kesiapan yang baik, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya manajemen pengelolaan dan kerjasama antar siswa, guru, dan tenaga kependidikan dengan sumber daya memadai agar mampu menciptakan peserta didik yang berkompetensi, berkualitas, dan memiliki nilai-nilai moral yang menjunjung tinggi hasil belajar siswa, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan memenuhi syarat-syarat kriteria calon mahasiswa perguruan tinggi terbaik.

¹ Hamalik, Oemar, *“Psikologi Belajar. Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian Perilaku dan Memberi Kemudahan kepada Siswa dalam Belajar”* (Bandung: Sinar Baru Agensido) hal. 20

Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan adalah tenaga kependidikan dan guru. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis depan berhadapan dengan siswa yang dituntut memiliki kompetensi yang memadai, karena seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah juga harus menciptakan inovasi sedemikian rupa guna meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada management unggul. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, juga harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat peluang masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mendukung persiapan masuk perguruan tinggi, diantaranya ada olimpiade dan kompetisi akademis, debat, penulisan kreatif, pertukaran pelajar, kegiatan Sains, club matematika, organisasi akademis, pelatihan ujian masuk perguruan tinggi, magang atau praktek kerja, proyek penelitian atau inovasi, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan akademis, kepemimpinan, komunikasi, kerjasama tim, mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan mengatasi stress, memberikan bukti konkrit tentang prestasi dan minat siswa, serta menjadi poin penilaian positif dalam aplikasi perguruan tinggi.

Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk ke dalam kokurikuler, yaitu program kegiatan yang dalam pelaksanaannya diadakan di luar jam pelajaran seperti biasa, sekaligus sebagai penunjang dari program intrakurikuler sehingga diharapkan agar

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pemahaman peserta didik dapat memahami materi pelajaran lebih mendalam, sekaligus terlatih untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Alasan ini pula yang menekankan sekolah agar melakukan kegiatan kokurikuler terhadap persiapan menuju perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, telah dilakukan beberapa kegiatan kokurikuler berupa les, club olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, Lokakarya Pengkodean, Debat, OSIM, dan masih banyak lagi. Di mana pada kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental dan individu siswa yang siap melangkah ke perguruan tinggi.

Strategi peningkatan mutu lulusan antar sekolah tentu saja berbeda dengan cara satu dengan yang lainnya, MAN Kota Lhokseumawe ini mempunyai strategi tertentu, salah satunya yaitu dengan dukungan kegiatan kokurikuler sehingga terciptanya persiapan yang maksimal pada diri peserta didik. Dari penjabaran tersebut penulis ingin mendalami lebih jauh terkait efektivitas kegiatan yang dilakukan, bagaimana upaya kepala sekolah maupun tenaga pendidik memanajemen kondisi ini. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai “Efektivitas Kegiatan Kokurikuler Terhadap Persiapan SNBP Dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi kegiatan Kokurikuler di MAN Kota Lhokseumawe?
2. Seberapa tinggi tahap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe?
3. Seberapa tinggi efektivitas kegiatan kokurikuler terhadap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa tinggi kegiatan Kokurikuler di MAN Kota Lhokseumawe

2. Untuk menganalisis seberapa tinggi tahap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe
3. Untuk menganalisis seberapa tinggi efektivitas kegiatan kokurikuler terhadap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. keilmuan dunia pendidikan dan menjadi pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di sekolah.
2. Memberikan sumbangan data ilmiah pada bidang pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda aceh.
3. Bagi masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan oleh pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.³ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan kokurikuler sangat efektif dalam menangani persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN peserta didik MAN Kota Lhokseumawe.

(H_0) = Tidak ada efektivitas kegiatan kokurikuler terhadap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe

³ Sugiono, *Metode penelitian kombinasi (mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.99.

(H_a) = Adanya efektivitas kegiatan kokurikuler terhadap persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata “efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku)”.⁴ Efektivitas dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan intruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas merupakan suatu konsep penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai atau tingkat pencapaian tujuan. Sementara itu, pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana agar menghasilkan perubahan atau sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus berkaitan dengan pola perilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu.

2. Indikator Efektivitas

Menurut Slavin ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:⁵

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 250.

⁵ Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Terjemahan Salut Simamora, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 121.

- 1) Mutu pengajaran. Mutu pengajaran yaitu “sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan”. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto belajar dikatakan tuntas “apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)”.⁶ Mutu pembelajaran dikatakan efektif “apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah discovery learning, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 85%”. Kesesuaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal baik.
- 2) Tingkat pengajaran yang tepat. Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa.
- 3) Intensif. Intensif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Intensif dilihat dari seberapa sering aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Waktu. Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

3. Ciri-Ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman dalam bukunya mengungkapkan keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm. 48.

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Eggen dan Kauchak pembelajaran dikatakan efektif “jika mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh dosen secara pasif”.⁷ Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya.

4. Fungsi dan Tujuan Efektivitas

Fungsi efektivitas yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan efektivitas yaitu “suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh mahasiswa”.⁸

a. Efektivitas Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan, minat, dan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Kegiatan ini memberikan banyak peluang bagi siswa untuk mencari ilmu dan pengalaman di luar lingkup akademis, membangun keterampilan yang berguna di masa depan. Oleh karenanya, kegiatan kokurikuler ini sangat berguna untuk memberikan pengaruh dalam memperbaiki nilai dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh kegiatan

⁷ Basmal J., *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hlm. 8.

⁸ Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPB-PM*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Brawijaya Malang, 2013), hlm. 13.

kokurikuler ditujukan untuk melengkapi pembelajaran dalam kelas dengan pengalaman ekstrakurikuler yang dapat memperkaya perkembangan siswa secara holistic, termasuk di dalamnya aspek fisik, social, dan psikologis.

Kegiatan kokurikuler memberikan banyak manfaat yang dapat membantu meningkatkan kesiapan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi, diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan Keterampilan. Dengan mengikuti organisasi, club, atau proyek ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan lunak seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan komunikasi yang merupakan suatu hal yang penting dalam lingkungan perguruan tinggi.
- 2) Pengalaman Praktis
- 3) Peningkatan Kemampuan Krisis
- 4) Dokumentasi Prestasi
- 5) Pengembangan Kepribadian
- 6) Kemampuan Manajemen Waktu
- 7) Penyempurnaan Profil Aplikasi.

Dengan demikian, kegiatan kokurikuler tidak hanya memberikan pengalaman tambahan, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi siswa untuk masuk perguruan tinggi.

b. Efektivitas Persiapan Seleksi Perguruan Tinggi

Efektivitas persiapan seleksi perguruan tinggi dapat dinilai berdasarkan beberapa faktor kunci:

- 1) Kesesuaian dengan Standar Akademik. Dalam persiapan seleksi harus memastikan bahwa kriteria yang digunakan mencerminkan standar akademik yang diterapkan oleh perguruan tinggi, sehingga dapat mengidentifikasi calon mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang dibutuhkan.
- 2) Keterbukaan dan Keterjangkauan. Persiapan harus mudah diakses dan transparan bagi semua siswa, perlu dipastikan bahwa informasi yang

diperlukan untuk persiapan tes dan seleksi tersedia secara adil bagi semua peserta.

- 3) Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Tes dan metode evaluasi harus memiliki validitas yang baik dan reliabilitas yang tinggi/memberikan hasil yang konsisten.
- 4) Pemilihan Metode Seleksi yang Relevan. Persiapan harus memastikan bahwa metode seleksi yang digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik perguruan tinggi, apakah itu berfokus pada aspek akademik, keterampilan, atau karakter.

B. Kegiatan Kokurikuler

1. Pengertian Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan belajar di luar jam mata pelajaran biasa termasuk waktu libur yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seluruhnya.⁹

Kokurikuler menurut pendapat para ahli:

- a. Menurut Chomaidi dan Salamah juga menyebutkan bahwa kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur.¹⁰ Dalam praktiknya Kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler.
- b. Menurut Burhan Nurgiantoro, kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu pada pendalaman serta penghayatan materi yang telah didapat peserta didik dari kegiatan

⁹ Moh. Uzer usman dan lilis setiawati, “Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar”, (Bandung:Cet I, 1993), 17

¹⁰ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Ssekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018) hal. 267

intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang didapat dari pelajaran inti maupun program khusus.¹¹

- c. Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur).¹²
- d. Menurut B. Suprpto Brotosiswoto, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat dan membantu pembelajaran inti yang dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih memahami dan mendalami materi yang diberikan pada pembelajaran inti.¹³

Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu menyelenggarakan riset mengerjakan makalah atau membuat kliping majalah dinding serta mempelajari keterampilan atau kompetensi tertentu sehingga lebih bisa mendalami materi pembelajaran. Dari ke semua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan.

Berdasarkan hal tersebut, Kegiatan Kokurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran, yang ditujukan untuk lebih memperdalam, meningkatkan, menghayati materi pembelajar, dan mengimbangi kegiatan intrakurikuler.

2. Tujuan Kokurikuler

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan pedoman mengenai pentingnya kegiatan dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan. Menurut Burhan Nurgiantoro "Tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler".¹⁴ Sedangkan menurut Winarno Hamiseno, "kegiatan kokurikuler bertujuan

¹¹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 136

¹² Winarno Hamiseno, *"Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990) hal. 22

¹³ B. Suprpto Brotosiswojo, *"Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta: Depdikbud RI, 1986) hal. 73

¹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 138

menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab”.¹⁵

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.
- b. Membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya akan dipelajari.
- c. Melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

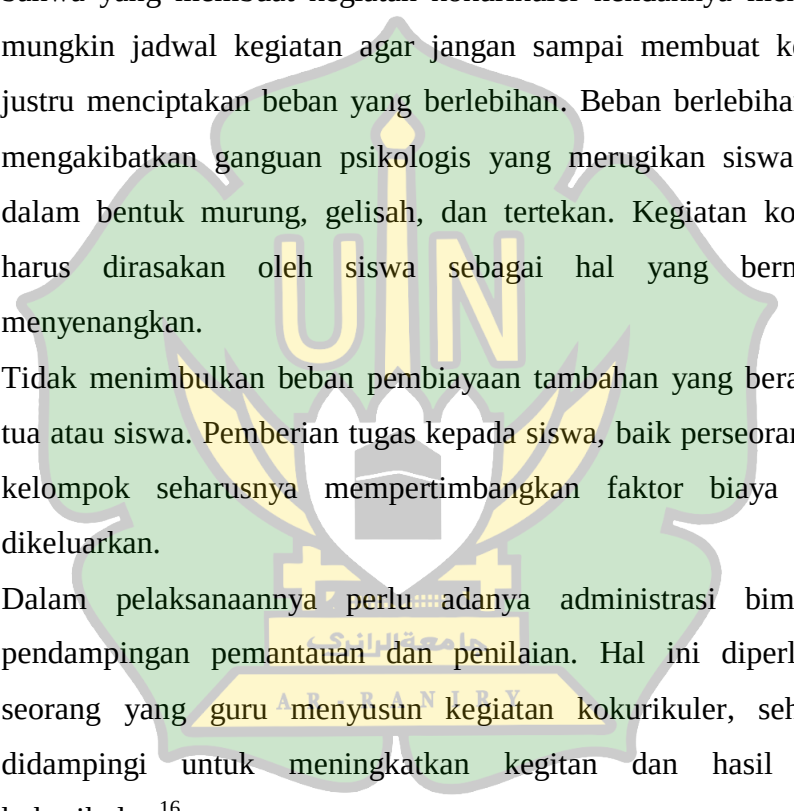
Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemberian tugas secara Kelompok. Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong harga menghargai, saling menghormati perasaan orang lain, persaingan sehat, teknik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan.
- b. Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri.

3. Ciri-Ciri kegiatan kokurikuler

Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kurikuler sebagaimana yang telah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler ini bisa tepat sasaran. Asas Pelaksanaan Sebagaimana yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pelaksanaan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

¹⁵ Winarno Hamiseno, *petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar*” (Jakarta: Depdikbud RI, 1990), hal. 25

- 
- a. Dalam pelaksanaan kegiatan diharuskan mengacu kepada kegiatan yang menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar siswa.
 - b. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler tidak mengandung beban yang berlebihan sehingga berakibat memberatkan bagi siswa. Hendaknya dalam praktiknya kegiatan kokurikuler tidak terdapat kegiatan yang berlebihan dimana nantinya akan memberatkan peserta didik itu sendiri. Ini berarti bahwa yang membuat kegiatan kokurikuler hendaknya mengatur sebaik mungkin jadwal kegiatan agar jangan sampai membuat kegiatan yang justru menciptakan beban yang berlebihan. Beban berlebihan yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan siswa, antara lain dalam bentuk murung, gelisah, dan tertekan. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.
 - c. Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau siswa. Pemberian tugas kepada siswa, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.
 - d. Dalam pelaksanaannya perlu adanya administrasi bimbingan atau pendampingan pemantauan dan penilaian. Hal ini diperlukan karena seorang guru menyusun kegiatan kokurikuler, sehingga harus didampingi untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.¹⁶

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Kokurikuler

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, langkah-langkah pelaksanaan kokurikuler adalah:

- a. Penentuan Tugas Siswa

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler Tahun 2010, hal. 20-29

- 1) Tugas yang akan diberikan kepada siswa diberikan secara perorangan maupun kelompok, ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran pada awal semester, berdasarkan hasil rapat pendahuluan yang diadakan oleh Kepala Sekolah atau wakilnya.
 - 2) Tugas-tugas yang direncanakan akan diberikan kepada siswa hendaknya tidak tumpang tindih. Oleh karena itu perlu dibicarakan melalui rapat lanjutan antar guru-guru mata pelajaran dengan tujuan agar tugas tersebut terkoordinasi dan dapat dikerjakan oleh siswa.
- b. Pencatatan Tugas
- 1) Pelaksanaan ko-kurikuler sebaiknya dicatat secara teratur dengan mempergunakan kartu pencatatan tugas kokurikuler.
 - 2) Kartu tugas diisi oleh siswa dengan petunjuk guru mata pelajaran
- c. Pelaksanaan Tugas
- 1) Siswa mengerjakan tugas ko-kurikuler secara perorangan atau kelompok.
 - 2) Siswa mengerjakan tugas ko-kurikuler dalam bentuk setiap tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan ko-kurikuler atau beberapa tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler.
- d. Penilaian tugas.
- 1) Hasil siswa mengerjakan kegiatan ko-kurikuler hendaknya dicatat secara teratur dengan menggunakan Kartu Penilaian Kegiatan Kokurikuler (KPKK).
 - 2) Pencatatan dilakukan oleh guru mata pelajaran.
 - 3) Hasil akhir ko-kurikuler adalah rata-rata nilai sejumlah tugas satu semester untuk setiap mata pelajaran, yang disingkat dengan q.
 - 4) Hasil akhir ko-kurikuler (q) setiap siswa dimasukan dalam daftar kumpulan nilai yang memuat juga nilai hasil tes sub sumatif (r). Rata-rata dihitung berdasarkan ketentuan penilaian dan hasilnya menjadi nilai rapot

5. Metode Pemberian Tugas Kokurikuler

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga peserta didik dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Dalam percakapan sehari-hari, metode ini terkenal dengan sebutan “pekerjaan rumah”. Akan tetapi sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas belajar tidak hanya di rumah melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau ditempat tempat lain. Dalam penerapan metode ini berlangsung melalui empat tahap sebagaimana tersebut dibawah ini.

- a. Merumuskan Tujuan Yang Jelas. Agar hasil belajar peserta didik yang memuaskan, guru merumuskan tujuan yang jelas, agar diharapkan dapat dicapai oleh para peserta didik. Sifat sifat dan tujuan itu hendaknya: 1) Merangsang peserta didik untuk berusaha lebih baik dalam berinisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri, 2) Menyajikan kegiatan kegiatan sekolah yang berharga yang memberikan peluang pada pengembangan minat mereka sehingga waktu waktu luangnya menjadi berharga dengan diisi oleh kegiatan yang lebih konstruktif, 3) Memperkaya pengalaman yang diperoleh di sekolah dengan kegiatan kegiatan diluar sekolah, 4) Memperkuat hasil belajar yang telah memperoleh sekolah dengan menyelenggarakan latihan latihan sehingga bermakna bagi pembentukan kepribadiannya dalam rangka pencapaian tujuan kurikuler.
- b. Memberikan Petunjuk Petunjuk Yang Jelas. Tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik itu harus jelas, ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus memberikan aspek aspek yang harus dipelajari oleh para peserta didik agar mereka tidak merasa bingung mengenai apa apa yang harus di perhitungkan.
- c. Program Pengayaan. Program pengayaan diberikan kepada seseorang peserta didik atau sekelompok peserta didik yang telah menyelesaikan

tugas belajarnya dengan berhasil dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang telah ditentukan dan dari waktu rata rata yang dibutuhkan oleh teman temannya yang lain.

C. SNBP DAN SPAN-PTKIN

1. SNBP (Seleksi Nasional Berbasis Prestasi)

Seleksi Nasional Berbasis Prestasi atau SNBP adalah proses seleksi mahasiswa baru untuk masuk perguruan tinggi yang dilakukan berdasarkan prestasi akademik dan non-akademik. SNBP ini bertujuan untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas dan berpotensi untuk menjadi pemimpin masa depan di berbagai bidang.

SNBP biasanya dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang sudah ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Prosedur seleksi yang dilakukan dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan masing-masing perguruan tinggi.

Prestasi akademik yang menjadi pertimbangan dalam SNBP meliputi nilai rapor atau transkrip nilai, sedangkan prestasi non-akademik dapat berupa prestasi di bidang olahraga, seni, kepemimpinan, atau kegiatan sosial. SNBP menjadi alternatif bagi calon mahasiswa yang tidak dapat atau tidak ingin memasuki perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) atau ujian tulis mandiri. Meskipun SNBP memperhatikan prestasi calon mahasiswa secara holistik, persaingan untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi melalui jalur ini tetap sangat ketat.

Pada seleksi nasional berdasarkan prestasi, seleksi akan berfokus pada pemberian penghargaan atas kesuksesan pembelajaran yang menyeluruh di pendidikan menengah. Hal ini dilakukan melalui pemberian bobot minimal 50% untuk nilai rata-rata rapor seluruh mata pelajaran. Dengan pemberian bobot yang tinggi ini, diharapkan peserta didik terdorong untuk berprestasi di seluruh pelajaran holistic. Sedangkan untuk pembobotan sisanya, maksimal 50% diambil

dari komponen penggali minat dan bakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam.

Kelebihan dari SNBP adalah seleksi ini mampu memberikan kesempatan yang lebih adil bagi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik atau non akademik yang di luar standar minimal yang dibutuhkan untuk masuk melalui jalur SNMPTN atau SBMPTN. Seleksi ini juga tidak menggunakan tes tulis seperti UTBK. Dengan kata lain murni menggunakan nilai rapor di semester satu sampai lima.

Keuntungan lainnya adalah, pengumuman SNBP ini adalah yang paling awal atau siswa bisa mengetahui dengan segera bahwa siswa tersebut diterima atau tidak di PTN yang diinginkan, sehingga siswa dapat mempersiapkan berbagai strategi untuk kedepannya. Biayanya juga lebih murah karena tidak perlu membayar uang ujian, melainkan cukup hanya membayar UKT (uang Kuliah tunggal) untuk semester satu sampai semester 7.

Persyaratan Peserta SNBP 2023:

- a. SNBP 2023 dapat diikuti oleh siswa SMA/MA/SMK kelas terakhir (kelas 12) pada tahun 2023 yang memiliki prestasi unggul;
- b. Siswa harus memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan terdaftar di PDSS;
- c. Memiliki nilai rapor dari semester 1 s.d. semester 5 yang telah diisikan di PDSS;
- d. Peserta SNBP yang memilih program studi bidang seni dan olahraga wajib mengunggah portofolio sesuai ketentuan

Syarat pemilihan prodi dalam SNBP adalah:

- a. Setiap siswa dari jurusan IPA, IPS atau Bahasa boleh memilih program studi di PTN
- b. Setiap siswa dapat memilih dua program studi dari satu PTN atau dua PTN
- c. Jika memilih dua program studi, salah satu harus berada di PTN pada provinsi yang sama dengan SMA/MA/SMK asalnya.

- d. Jika memilih satu program studi, dapat memilih PTN yang berada di provinsi mana pun.
- e. Dengan aturan ini siswa boleh mengambil program studi lintas jurusan. Sebagai contoh, siswa jurusan IPS di SMA boleh mengambil jurusan atau program studi IPA di perguruan tinggi.
- f. Siswa harus melakukan registrasi akun SNMPB untuk mengikuti seleksi SNBP maupun SNBT.

2. SPAN-PTKIN

Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau disingkat dengan SPAN-PTKIN merupakan pola seleksi yang dilaksanakan secara nasional oleh seluruh UIN/IAIN/STAIN atau PTN dengan program studi keagamaan dalam satu sistem yang terpadu. SPAN-PTKIN diselenggarakan secara serentak oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Biaya pelaksanaan SPAN-PTKIN ditanggung oleh pemerintah, sehingga peserta tidak dipungut biaya pendaftaran. Pelaksanaan SPAN-PTKIN secara nasional harus memenuhi prinsip adil, transparan, dan tidak diskriminatif dengan tetap memperhatikan potensi calon mahasiswa dan kekhususan PTKIN/PTN.

SPAN-PTKIN juga biasanya dikenal dengan sebutan jalur prestasi atau jalur undangan. Kelebihan dan keuntungan dari seleksi jalur ini sama juga seperti di SNBP, dimana tidak perlu mengikuti ujian melainkan cukup dengan nilai pada tiap semester.

Ketentuan Umum:

- a. SPAN-PTKIN merupakan seleksi nasional berdasarkan penjarangan prestasi akademik dengan menggunakan nilai rapor dan prestasi lain berupa portofolio tanpa ujian tertulis.

- b. Pihak yang berhak mendaftarkan siswanya dalam SPAN-PTKIN adalah Madrasah/Sekolah/Pesantren, dimana secara sah memperoleh izin penyelenggaraan pendidikan dari pemerintah.
- c. Siswa yang berhak mengikuti seleksi adalah siswa yang didaftarkan oleh Kepala Madrasah/Sekolah/Pesantren masing- masing.

Persyaratan Siswa Pendaftar:

- a. Siswa MA/MAK/SMA/SMK/Pesantren adalah kelas terakhir pada tahun 2023.
- b. Memiliki prestasi akademik dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi.
- c. Memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN).
- d. Memiliki nilai rapor Kelas XI/1, Kelas XI/2 dan Kelas XII/1 yang telah diisikan di PDSS.
- e. Program Studi dan Jumlah Pilihan
- f. Siswa memilih 2 (dua) Perguruan Tinggi yang diminati.
- g. Siswa memilih 2 (dua) Prodi yang diminati pada masing-masing Perguruan Tinggi.
- h. Urutan pilihan Perguruan Tinggi dan Prodi menyatakan prioritas pilihan.
- i. Biaya pendaftaran SPAN-PTKIN ditanggung oleh pemerintah. Dengan demikian tidak ada pungutan biaya pendaftaran, baik bagi Madrasah/Sekolah/Pesantren adalah yang memberi rekomendasi maupun bagi siswa pendaftar.

3. Persiapan Data Siswa untuk SNBP dan SPAN-PTKIN

Tahapan Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) untuk mengikuti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau disingkat dengan (SPAN-PTKIN) saat ini memasuki registrasi akun dan diikuti dengan Penetapan Siswa Eligible dan pengisian PDSS. Pengisian PDSS ini dilakukan oleh pihak

sekolah. Pangkalan Data Sekolah dan Siswa atau disingkat PDSS merupakan basis data yang berisikan rekam jejak kinerja sekolah dan nilai rapor siswa yang eligible mendaftar. PDSS mengakomodasi Kurikulum Nasional 2006 KTSP dan Kurikulum 2013 (Sistem Paket dan SKS). Sekolah yang tidak menggunakan kurikulum nasional tidak diperbolehkan mendaftar PDSS.

Untuk tahun ajaran dan tingkat yang sama, PDSS mengakomodasi perbedaan kurikulum antara semester ganjil dan genap. Pengisian PDSS dilakukan oleh sekolah dan kebenaran data yang diisikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Berikut tahapan yang harus dilakukan sekolah untuk Pengisian PDSS yang disampaikan SNPMB.

- a. Login pada <https://pdss-snpb-snpmb.bppp.kemdikbud.go.id> menggunakan akun yang telah terdaftar di Portal SNPMB.
- b. Cek profil sekolah pada sidebar Profil yang berisikan Informasi Sekolah dan Kepala Sekolah.
- c. Definisikan jenis kelas yang ada pada sekolah pada menu Jurusan. Data jurusan ini diambil dari Portal SNPMB, pastikan sudah memilih jenis kelas untuk setiap jurusan yang sudah didefinisikan.
- d. Finalisasi data sekolah dan jurusan pada sidebar Finalisasi dengan menyetujui pernyataan yang ada pada tabel yang berjudul “Finalisasi Data Sekolah”.
- e. Tambahkan siswa Eligible pada sidebar Siswa. Sekolah bisa menambahkan satu per satu siswa per jurusan dengan mengisikan NISN. Data NISN ini didapatkan langsung dari Portal SNPMB. Selain itu, juga bisa menambahkan siswa per jurusan dengan melakukan impor data.
- f. Finalisasi data siswa pada sidebar Finalisasi dengan menyetujui pernyataan yang ada pada tabel yang berjudul “Finalisasi Data Siswa”.
- g. Selanjutnya adalah mendefinisikan kurikulum setiap semester tingkat sejumlah dengan total semester yang harus ditempuh siswa dikurangi 1 semester yang sedang berjalan. Perhatikan bahwa setiap jurusan jenis studi yang didefinisikan pada tahapan sebelumnya harus didefinisikan kurikulumnya juga.

- h. Definisikan mata pelajaran setiap semester tingkat.
- i. Lakukan finalisasi data kurikulum. Pastikan sudah benar dalam pengisian sebelum melakukan finalisasi.
- j. Tahapan selanjutnya adalah mengisi jenis studi setiap Siswa Eligible per Jurusan.
- k. Isikan nilai per siswa per semester tingkat dengan mata pelajaran yang telah didefinisikan sebelumnya. Sekolah bisa melakukan pengisian per siswa maupun secara bulk upload.
- l. Lakukan finalisasi data nilai. Pastikan sudah melakukan pengisian dengan benar sebelum melakukan finalisasi ini karena finalisasi data nilai tidak dapat dibatalkan.
- m. Sekolah masih bisa melakukan pembatalan finalisasi data sekolah, siswa eligible, dan kurikulum dengan syarat belum mengisi nilai atau finalisasi data nilai belum dilakukan.

Jika sekolah kesulitan mengisi PDSS, dipersilakan melaporkan permasalahan yang dihadapi pada kanal bantuan yang telah disediakan pada halaman kontak SNPMB. Pastikan batas waktu pengisian PDSS agar sekolah dapat memanfaatkan dengan baik waktu yang disediakan. SNPMB meminta sekolah menghindari mengisi PDSS di hari-hari terakhir agar tidak kesulitan mengakses sistem.

Terdapat beberapa syarat bagi sekolah yang ikut SNBP 2023, yaitu:

- a. SMA/MA/SMK yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN);
- b. Ketentuan akreditasi untuk menentukan siswa eligible, yaitu:
 - 1) Sekolah akreditasi A: 40% siswa terbaik
 - 2) Sekolah akreditasi B: 25% siswa terbaik
 - 3) Sekolah akreditasi C: 5% siswa terbaik
- c. Sekolah mengisi data di Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS). Data siswa yang diisi adalah data siswa eligible sesuai dengan ketentuan akreditasi sekolah.

D. Kajian Literatur

Tabel 1. 1 Kajian Literatur

IDENTITAS	MASALAH / TOPIK UMUM	TEORI	METODE	HASIL	PERBEDAAN
Lutviyana Nur H Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013 Vol. 8, Nomor 2 Tahun 2019	konsep Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013	Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya	penelitian kepustakaan (library research), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber.	Kegiatan kokurikuler jelas sangat membantu pencapaian kurikulum 2013. Dari jenis kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah kegiatan dengan contoh BTA, Praktek mapel, dan penugasan tugas prakarya atau kesenian lain seperti tilawah, membaca buku sebelum jam pelajaran dan juga bimbingan tambahan setelah pulang sekolah menjadi contoh kegiatan yang mampu mencapai agenda kurikulum 2013. Dengan kegiatan yang telah di contohkan, siswa dengan mudah menguatkan budaya literasi, pendidikan karakter dan juga Inovatif serta kreatif	• Tujuannya untuk mencapai kurikulum yang baik • Lokasi • Metode

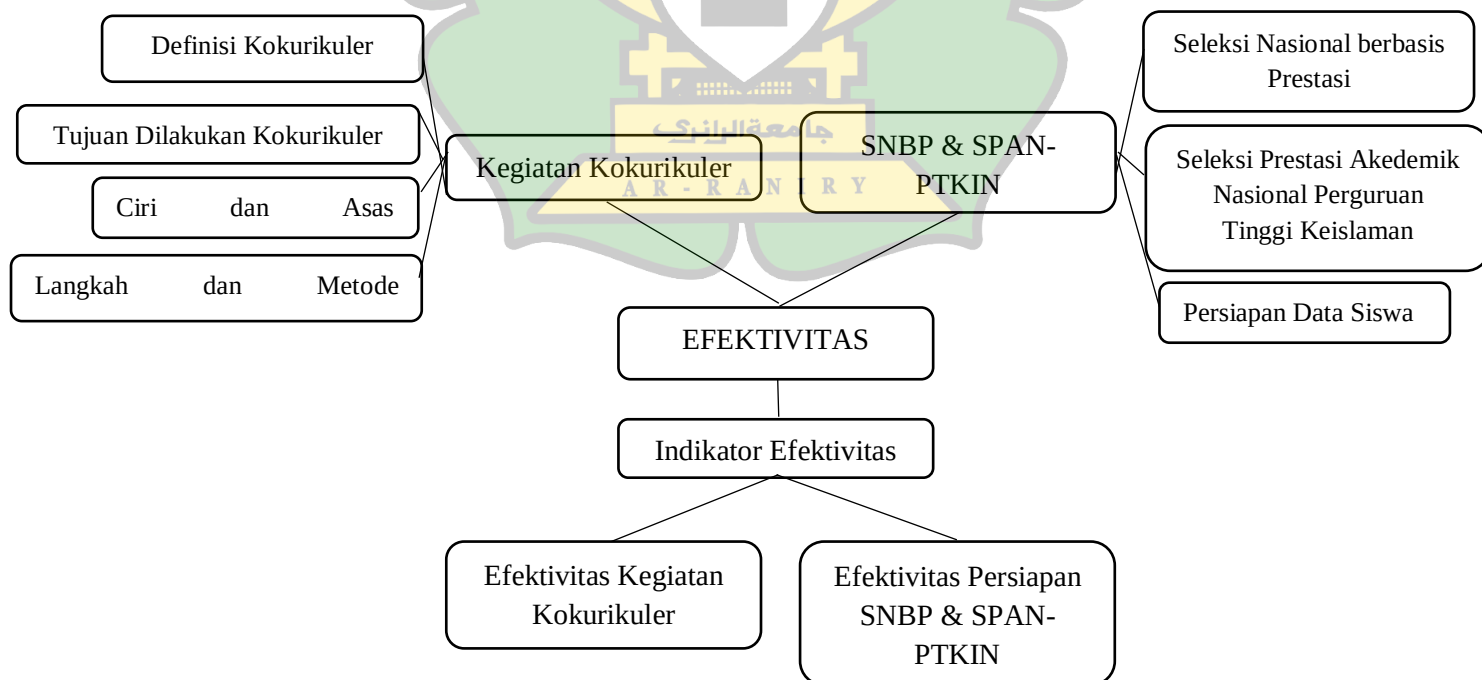
				seperti desain pembelajaran abad 21.	
Siti Nurhaeni, Ulil Amri Syafri, Herawati Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami Vol. 5, No. 2 Tahun 2021	Pengembangan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami Menjadikan para peserta didik memiliki akhlak yang mulia, manusia insan yang kamil yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa ini.	Model pengembangan kokurikuler PAI pada sekolah dasar Islam kecamatan Jatiasih, kota Bekasi, hampir seluruhnya homogen. Dengan beberapa kegiatan yang dikembangkan seperti sholat dhuh, sholat berjamaah, berinjak, membaca Al-Qur'an, keputrian, mentoring, sholat sunnah, dan kegiatan pesantren Ramadhan.	menggunakan penelitian secara kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah field research dengan metode penelitiannya yaitu partisipatif FGD (field group discustion)	Penerapan kokurikuler pendidikan agama Islam (PAI) di 6 (enam) sekolah yang diteliti memiliki kesamaan, dan di antara kegiatan tersebut peneliti memilig 4 (empat) kokurikuler antara lain Al-Qur'an, Sholat Sunnah, Mentoring, dan Berinfak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa keenam sekolah yang diteliti telah menerapkan kokurikuler pendidikan agama Islam (PAI) berbasis akhlak Islami.	• Fokusnya pada penerapan • Lokasi • Mengenai PAI
Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Vol. 8, No. 1 Tahun 2020	a) Memperluas yang sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum. b) Dapat	Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal	Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi pustaka atau library research. Untuk selanjutnya menganalisis dengan melalui	Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu: 1) harus mengacu pada kegiatan yang bisa menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta apa yang menjadi	• Pengembangan kokurikuler • Metode penelitian

	membantu memahami peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran. c) Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat. d) Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya e) Membantu melengkapi dalam membina manusia	pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler	pendekatan reflektif thingking, yaitu sebuah gabungan antara pendekatan induktif dan deduktif.	kepentingan belajar dari peserta didik. 2) tidak adanya beban yang berlebihan yang nantinya justru akan memberatkan bagi peserta didik. 3) perlu adanya administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian.	
Anissa Valenia Samputri, Arina Mayang Fanguna, Ahmad Khoiri Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Vol 1 No. 1 April 2022	Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa serta diharapkan mampu mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki.	AR - RANIRY	Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis,	Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki siswa. Peran pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan	• Peran kokurikuler dan ekstrakurikuler • Peningkatan prestasi • Metode penelitian

			factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.	ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan sesuai dengan bidangnya. Dengan begitu pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab.	
--	--	--	---	--	--

1. Kerangka Teori

Tabel 1. 2 Kerangka Teori



2. Theoretical Frame Work

Tabel 1. 3 Theorical Frame Work

Efektivitas Kokurikuler Terhadap Persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN di MAN Kota Lhokseumawe

X : Kegiatan Kokurikuler [Chomaidi & Salamah (2018), Lutviyana Nur H (2019), Burhan Nurgiantoro (1988), Winarno Hamiseno (1990)]

Y : Persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN

Kegiatan Kokurikuler

kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat dan membantu pembelajaran inti yang dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih memahami dan mendalami materi yang diberikan pada pembelajaran inti

- Menunjang Kegiatan Intrakurikuler
- Pemahaman Mendalam materi pembelajaran
- Menambah Kompetensi keterampilan
- Menyalurkan Minat Bakat Siswa



Persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN

Persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN adalah jalur seleksi masuk perguruan tinggi yang mengutamakan penilaian terhadap rekam jejak prestasi akademik siswa selama di sekolah. Aspek yang menjadi fokus utama:

- Prestasi Akademik: Nilai rapor, hasil lomba akademik, dan portofolio.
- Strategi Seleksi: Pemilihan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa

3. Definisi Operasional

Tabel 1. 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Kegiatan Kokurikuler	Kokurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran, yang ditujukan untuk memperdalam, meningkatkan, dan mengimbangi kegiatan intrakurikuler.	1. Menunjang kegiatan Intrakurikuler 2. Pemahaman 3. Kompetensi 4. Minat Bakat	- Chomaidi & Salamah, 2018 - Burhan Nurgiantoro, 1988 - Winarno Hamiseno, 1990
Persiapan SNBP dan SPAN-PTKIN	Untuk mengikuti Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) dan Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN)	1. Persiapan 2. Peningkatan nilai 3. Peluang dan Kesempatan 4. Peminatan 5. Prestasi	